

Makna Pengulangan Ayat dalam al-Qur'an Surah ar-Rahman: Tinjauan Literatur

Ahmad Syawal¹, Faizah Binti Awad², Nurdin³, Muh. Ikhsan⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Kendari
bangwall201202@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss the meaning of repetition of verses in surah ar-Rahman. This study uses a qualitative approach with a descriptive-analytical method. The formal object of this research is the analysis of interpretation, while the material object is the repetition of verses in Surah ar-Rahman. The results and discussion of this study indicate that the meaning of the repetition of Surah ar-Rahman includes stylistically not as *tauqid* but *taqrir al-ma'na*, meaning the balance of the heavens and the universe, the command to be grateful for favors, so that humans enjoy the beauty of language style, and related to the nature of ar-Rahman. This study concludes that the repetition of verses in Surah ar-Rahman has a lot of meaning, leaving it to the commentators who dig into its unlimited depth. This study recommends that enthusiasts of the study of the Qur'an and Tafsir be able to explore the meaning of the repetition of verses in Surah Ar-Rahman which is very abundant for the enlightenment of Muslims in living their daily lives.

Keywords: Al-Qur'an; Interpretation; Meaning; Ar-Rahman

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas makna pengulangan ayat dalam surah ar-Rahman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Objek formal penelitian ini adalah analisis tafsir, sedangkan objek materialnya ialah pengulangan ayat dalam surah ar-Rahman. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa makna pengulangan surah ar-Rahman di antaranya secara gaya bahasa bukan sebagai *tauqid* melainkan *taqrir al-ma'na*, bermakna keseimbangan langit dan alam semesta, perintah untuk bersyukur atas nikmat, agar manusia menikmati indahnya gaya bahasa, dan berkaitan dengan sifat ar-Rahman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengulangan ayat

dalam surah ar-Rahman memiliki makna yang melimpah berpulang kepada para ahli tafsir yang melakukan penggalian terhadap kedalamannya yang tidak terbatas. Penelitian ini merekomendasikan kepada peminat studi al-Qur'an dan Tafsir untuk dapat menggali makna pengulangan ayat dalam surah ar-Rahman yang teramat melimpah bagi pencerahan umat muslim dalam menjalani keseharian.

Kata Kunci: Al-Qur'an; Makna; Ar-Rahman; Tafsir

Pendahuluan

Al-Qur'an memiliki sejumlah kisah dan cerita, namun tidak bisa dikategorikan sebagai sebuah cerita, al-Qur'an juga mengandung catatan-catatan sejarah, namun tidak pula bisa disebut buku sejarah (Malla, 2018). Adapun aspek terpenting dalam hal ini adalah gaya bahasanya, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa al-Qur'an memiliki mutu sastra yang tinggi dan gaya bahasa yang indah. Di dalam al-Qur'an ada yang dikenal dengan istilah *i'jaz* al-Qur'an, yang memperlihatkan mukjizat al-Qur'an (Masruri, 2019), yaitu ketinggian sastra yang membahas mengenai kekuatan dari susunan lafaz dan kandungan al-Qur'an, sehingga membuat lafaz al-Qur'an sangat ilmiah. Dari salah satu *al-i'jaz* yang terdapat dalam al-Qur'an adalah pengulangan yang terjadi pada ayat-ayatnya atau yang lebih dikenal dalam cabang ilmu al-Qur'an *al-tikrar* (Isnaeni, 2021). Pada umumnya pengulangan dimaksudkan untuk penegasan suatu perkara dan untuk menetapkan kalam atau untuk menunjukkan pentingnya permasalahan dan untuk menarik perhatian pendengar terhadap kandungan yang ada dalam surah itu (Salihin, 2019). Dengan kata lain, tujuan pengulangan adalah untuk menggiring pendengar supaya mengingatkan kembali maksud yang diinginkan (Salihin, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas dan mengkaji makna pengulangan ayat dalam Q.S ar-Rahman.

Hasil penelitian terdahulu tentang makna pengulangan ayat dalam Q.S ar-Rahman telah dikemukakan oleh sejumlah peneliti. Satu di antaranya adalah Khoridatul Mudhiah (2014), "*Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah ar-Rahman*," Hermeunetik. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang rahasia pengulangan redaksi dalam surat ar-Rahman. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang diulang-ulang redaksinya khususnya dalam surat ar-Rahman. Hal ini mengundang peneliti untuk mengetahui rahasia di balik pengulangan tersebut, oleh karena itu tema ini diangkat untuk menemukan pesan-pesan rahasia di

balik pengulangan kata tersebut. Dengan menggunakan metode konten analisis, penulis mencoba mencermati dan melakukan interpretasi terhadap redaksi ayat-ayat yang diulang untuk menemukan sesuatu yang tersembunyi di balik pesan ayat-ayat repetitif itu. Hasilnya adalah suatu temuan di mana redaksi ayat-ayat yang diulang itu benar-benar memberikan pemahaman yang mendalam yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis yang memiliki pengaruh terhadap para pembacanya. Di sinilah keunikannya, bahwa pengulangan redaksi ayat-ayat dalam al-Qur'an itu adalah sarat dengan pesan dan makna (Mudhiah, 2014).

Penelitian sekarang dan hasil penelitian terdahulu terdapat persamaan. Maka dari itu, penelitian sekarang bermaksud mendukung serta mengembangkan hasil penelitian terdahulu.

Kerangka berpikir perlu dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana makna pengulangan ayat dalam Q.S ar-Rahman. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantara malaikat Jibril yang kemudian disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah yang dimulai dengan surah al-Fatihah kemudian ditutup dengan surah an-Nas (Satrioso, 2018). Surah ar-Rahman merupakan surah ke 55 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 78 ayat dan diturunkan di kota Mekkah (Nisa, 2007). Surah ar-Rahman menurut riwayatnya memiliki *sababu an-nuzul* atau sebab turunnya surah ar-Rahman. Muhammad Thahir bin Hanid bin Muhammad al-Thahir bin Asyur al-Tunisiy menjelaskan sebab turun ar-Rahman, dalam buku al-Tahrir wa al-Tanwir yang menceritakan bahwa kaum musyrikin disuruh bersujud kepada Sang Maha Pengasih, yakni dijelaskan di dalam surah al-Furqan ayat 60: Artinya, "Dan apabila dikatakan kepada mereka, sujudlah kamu sekalian kepada yang Maha Penyayang, mereka menjawab: "Siapa yang Maha Penyayang itu. Apakah kami akan sujud kepada Tuhan Yang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)," dan (perintah sujud itu) menambah jauh mereka dari iman (Zahra et al., 2020). Penyebutan ar-Rahman dalam surat al-Furqan ini, menjadi nama dari surat ar-Rahman karena yang menguatkan sifat ar-Rahman kepada Allah menjadi jawaban kepada kaum musyrik bahwa ar-Rahman itulah yang mengajarkan Nabi Saw. segalanya yang terdapat di awal surah ar-Rahman (Zahra et al., 2020). Nampak jelas dalam penafsiran di atas bahwa ayat dari Q.S. ar-Rahman yang berbunyi *فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ* terulang sebanyak 31 kali. Dari semua ayat itu memiliki arti yang sama sebab ayat tersebut diulang tanpa ada perubahan baik penggantian kata yang semakna ataupun mengalami deviasi kata sehingga kebanyakan mufassir menafsirkan ayat ini sekali saja yang tentu saja mewakili 30 ayat yang lain. Selain itu menurut kebanyakan

mufassir tujuan pengulangan ayat dalam surah tersebut sama, yakni untuk menguatkan, mengingatkan akan nikmat yang Allah karuniakan dan juga peringatan akan pentingnya bersyukur akan nikmat-nikmat yang disebutkan dalam surah tersebut, baik berupa pahala, balasan bagi orang yang taat, ataupun hukuman (Nisa, 2007).

Permasalahan utama penelitian ini adalah terdapat makna pengulangan ayat dalam Q.S ar-Rahman. Rumusan masalah penelitian ialah bagaimana makna pengulangan ayat dalam Q.S ar-Rahman. Tujuan penelitian ini yaitu untuk membahas makna pengulangan ayat dalam Q.S ar-Rahman. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai kajian awal tentang makna pengulangan ayat dalam Q.S ar-Rahman. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai petunjuk, khususnya bagi para peminat studi ilmu al-Qur'an dan tafsir, terkait kajian makna pengulangan ayat dalam Q.S ar-Rahman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Darmalaksana, 2020) dengan metode analisis tafsir terhadap pengulangan ayat dalam surat ar-Rahman. Setelah data dideskripsikan apa adanya, maka yang berperan di sini adalah analisis tersebut (Nisa, 2007). Sumber primer penelitian ini meliputi kitab-kitab tafsir para mufassir. Sumber sekunder penelitian ini mencakup rujukan-rujukan yang terkait topik utama yang bersumber dari jurnal, artikel, dan dokumen hasil penelitian lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan. Teknik analisis data ditempuh melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi (Darmalaksana, 2022).

Hasil dan Pembahasan

1. Tinjauan Pustaka Kajian Surah ar-Rahman

Surah ar-Rahman menarik minat para pengkaji untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Selain peneliti yang telah disebutkan terdahulu, yaitu Khoridatul Mudhiah (2014), "*Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah ar-Rahman*," Hermeunetik (Mudhiah, 2014), ada pula peneliti-peneliti lain. Syarif, M. M. (2015), "*Hikmah Tikrar dalam Surah ar-Rahman (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan al-Misbah)*". UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Peneliti mengambil topik ini karena dirasa sangat menarik untuk dikaji. Masalah yang dikaji dalam pembahasan ini ialah makna *tikrar* dalam al-Qur'an, kaidah untuk memahaminya, dan penafsiran ayat tersebut perspektif tafsir al-Azhar dan al-Misbah. Metode yang digunakan dalam penulisannya adalah metode *muqaran* yaitu dengan menghimpun ayat-ayat yang mempunyai kata sama secara berurutan,

kemudian membandingkan penafsiran antara tafsir al-Azhar dan tafsir al-Misbah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila pengulangan itu setelah penyebutan nikmat-nikmat maka ia menekankan akan wajibnya bersyukur. Dan apabila pengulangan ayat tersebut setelah penyebutan azab atau siksaan maka pengulangan itu menekankan kecaman kepada orang-orang yang tidak mau bersyukur (Syarif, 2015).

Badriyah, N. (1995), "*Rahasia Berulang-ulangnya Ayat "Fabiayyi Aalaa'i Rabbikumaa Tukadzdzibaan"* dalam Surat ar-Rahman: Kajian tentang Surat ar-Rahman," IAIN Sunan Ampel Surabaya. Metode pembahasan penelitian ini menggunakan metode induktif, metode deduktif dan metode komparatif. Penelitian ini mengambil beberapa kesimpulan, yaitu: 1) Bahwa sebagian besar seluruhnya menjelaskan tentang nikmat yang bermacam-macam yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepada semua makhluk ciptaan-Nya, penjelasan nikmat duniawi dan nikmat ukhrawi; 2) Pengulangan ayat *fabiayyi aalaa'i rabbikumaa tukadzdzibaan* adalah sebagai penetapan atas nikmat yang berbeda yang diberikan oleh Allah Swt kepada makhluk ciptaan-Nya khususnya manusia dan jin, dimana penjelasan nikmat itu saling berkaitan; dan 3) Rahasia atau hikmah di balik pengulangan ayat di dalam surat ar Rahman adalah kita dapat mengetahui dan menikmati indahnya gaya bahasa serta mengetahui penjelasan Allah Swt tentang nikmat dunia dan nikmat akhirat (Badriyah, 1995). Yunus, M., & Hasanah, U. (2020), "*Rahasia Pengulangan (Repitisi) Ayat dalam Surah ar-Rahman: Kajian Kitab Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya al-Alusi,*" *Journal Al-Irfani: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Penelitian ini menggunakan studi *literature* dengan metode diskriptif-analitis. Peneliti mendiskripsikan secara umum kitab tafsir Ruh al-Ma'ani dan melakukan analisis. Sebagai hasilnya, rahasia di balik pengulangan (repitisi) ayat dalam al-Qur'an menurut al-Alusi adalah sebagai penetapan makna ayat sebelumnya bukan sebagai *tauqid*. Sebagaimana dikenal dalam ilmu balaghah bahwa salah satu metode *tauqid* adalah dengan mengulangi lafadz atau ayat tersebut, jika lebih dari tiga kali pengulangannya maka bukanlah disebut *tauqid* (pengutan), akan tetapi penetapan makna (*taqrir al-ma'na*) dari sebelumnya (Yunus & Hasanah, 2020). Munandar, M. F. P. A. (2021), "*I'jaz 'Ilmi: Sebuah Isyarat Kauniyah dalam Surat ar-Rahman telaah Tafsir Thantawi Jauhari,*" *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. Peneliti menyebutkan bahwa surah ar-Rahman merupakan surah yang di dalamnya banyak mengandung hikmah, di antaranya adalah ayat-ayat *kauniyah* yang harus dikaji dari sisi penafsiran *'ilmi*. Sebagaimana diketahui dalam masyarakat bahwa surah ini sering digunakan dalam pernikahan. Selain itu, pembahasan surah ini sering tentang pengulangan ayat yang menyingkap aspek bahasa dan keagungan al-Qur'an. Namun, bagaimana aspek penafsiran ayat kauniyah,

yang ditinjau dari Tantawi Jauhari dalam tafsir al-Jawahir. Sehingga ditemukan inti pembahasannya bahwa kandungan tafsir 'ilmi ayat kauniyah dalam surah ar-Rahman meliputi keseimbangan langit dan alam semesta, serta manfaat matahari dan bulan, dan kemungkinan untuk menembus bumi dan langit (Munandar, 2021).

Nisa, L. C. (2007), "*Penafsiran Surat ar-Rahman: Analisis terhadap Pengulangan Ayat dalam Q.S ar-Rahman*," UIN Walisongo Semarang. Menurut peneliti surah ini dinamakan *Arusy Qur'an* (pengantin al-Qur'an), sebab surah ini menyandang keindahan redaksi serta pesona kandungannya. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pengulangan ayat tersebut mengandung hikmah bahwa penyebutan nikmat-nikmat, mengandung makna keagungan nikmat tersebut serta banyaknya manfaat yang diraih oleh penerimanya, dengan tujuan menggugah untuk lebih bersyukur atau mengecamnya, bila ia tidak bersyukur sambil mengisyaratkan bahwa sikapnya itu telah melampaui batas; 2) Banyak sekali nikmat yang disebutkan setelah ayat (فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ), bahkan penyebutan terbanyak dengan berbagai nikmat dalam satu surah. Nikmat tersebut merupakan nikmat yang dikaruniakan bagi makhluk-Nya, bukan hanya untuk manusia ataupun jin, bahkan bagi keduanya; 3) Hikmah penyebutan nikmat tersebut yang secara spesifik disebutkan dalam Qs. ar-Rahman antara lain: Berkaitan dengan sifat ar-Rahman, maka nikmat yang disebutkan dalam surat ini berlaku untuk semua makhluk tanpa kecuali; Barang siapa yang dapat mensyukuri nikmat yang Allah berikan, maka baginya pantas mendapat surga yang di dalamnya terdapat dua buah mata air yang mengalir, terdapat juga segala buah-buahan, juga tersajikan di atas hamparan yang terbuat dari sutra, ada juga bidadari-bidadari yang setiap saat menemani yang mana bidadari itu belum pernah disentuh baik oleh manusia ataupun jin, dan mereka bagaikan mutiara dan marjan. Dan balasan setimpal yang demikian itu tidak akan pernah ada bandingannya; Sedang barang siapa yang tidak mensyukuri apa yang telah diberikan Allah atau kufur atas nikmat-Nya, maka baginya disediakan neraka jahanam yang didalamnya dikelilingi air yang mendidih dan memuncak panasnya. Dan kelak mereka yang termasuk dalam golongan ini memiliki tanda-tanda yakni wajah yang suram, mata yang layu, cara jalan yang aneh, dan lain-lain (Nisa, 2007).

Munir, M., & Hidayah, N. (2013), "*Tikrar al-Ayah fi Surah al-Rahman: Bahts Tahlili Stilistika*," IAIN Sunan Ampel. Menurut penulis pada surat ini terdapat keunikan, dari segi aspek bunyi, pemilihan lafadz dan pemilihan kalimatnya. Pada aspek bunyi, surat ini mempunyai bunyi yang bervariasi di setiap akhir ayatnya, kombinasi antara vokal dan konsonan menjadikan perpaduan irama yang harmonis sehingga tidak menimbulkan kebosanan

bagi orang yang membaca atau mendengarnya karena irama yang datang timbul silih berganti. Adapun dari segi pemilihan lafadz-lafadznya terdapat lafadz yang berdekatan maknanya. Kemudian dari segi kalimatnya terdapat pengulangan kalimat. Penulis menggunakan pendekatan stilistika, karena yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah keindahan bahasa, yang tentunya berkaitan dengan bahasa yang digunakan. Pusat perhatian stilistika adalah *style* atau gaya bahasa, yaitu cara yang digunakan pengarang untuk menyampaikan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana, pendekatan stilistika ini dimaksudkan untuk menerangkan hubungan antara bahasa dengan fungsi artistik dan maknanya, serta bertujuan untuk menentukan seberapa jauh dan dalam hal apa bahasa yang dipergunakan itu memperlihatkan penyimpangan. Dengan metode ini diharapkan dapat mengetahui keindahan bahasa dalam surat Ar-Rahman serta efek yang ditimbulkannya terhadap makna. Adapun metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode kualitatif-deskriptif. Fungsi daripada pengulangan dalam surah ar-Rahman adalah untuk menekankan dan menetapkan terhadap manusia dan jin, bahwa di dunia ini semuanya adalah kekuasaan Allah, dan tidak ada seorangpun yang bisa menandingi-Nya (Munir & Hidayah, 2013).

Jika diteruskan masih banyak lagi kajian seputar pengulangan ayat pada surah ar-Rahman. Kenyataan ini menandakan bahwa al-Qur'an penuh dengan hikmah yang tidak akan habisnya untuk diselami, seperti halnya pengulangan ayat di dalam surah ar-Rahman.

2. Hikmah Keunikan Ayat dalam Surah ar-Rahman

Surah ar-Rahman merupakan surah yang unik dan istimewa (Munir & Hidayah, 2013). Ini disebabkan terdapat ayat yang diulang-ulang hingga puluhan kali di dalamnya. Ayat tersebut berbunyi:

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

Q.S. ar-Rahman adalah surat ke 55 yang terdiri dari 78 ayat, termasuk surat Makkiyyah. Q.S. ar-Rahman dengan sengaja mengulang ayat "*Fabiayyi 'ala irabbikuma tukadziban*" dan disebutkan sebanyak 31 kali yang terdapat pada ayat 13,16, 18, 21, 23, 25, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40, 42, 45, 47, 49, 51, 53, 55, 57, 59, 61, 63, 65, 67, 69, 71, 73, 75, dan 77. Dua mukhatab dalam ayat di atas ditujukan kepada jin dan manusia, "nikmat Allah mana lagi yang kau dustai, wahai jin dan manusia." Bukti khitab kepada jin dan manusia dikuatkan dengan dua ayat pada ayat 14 dan 15: "*Khalaqa al-insan min alsal ka al-fakhar, wa khalaqa al-janna min marij min nar*" (Ulfa Arfianti, 2021).

Pengulangan tersebut menjadi istimewa karena pengulangan tersebut melawan tradisi dan kaidah-kaidah sastra *jahili*. Kaidah sastra *jahili* tidak membolehkan suatu gubahan narasi mengulang kalimat yang sama hingga tiga kali. Namun demikian, al-Qur'an, khususnya surah ar-Rahman justru melawan arus, menabrak kaidah sastra *Jahili*, dengan pengulangan satu ayat hingga puluhan kali.

M. Quraih Shihab mengutip al-Biqa'i berkata bahwa kata *ala'i* adalah bentuk jamak dari *ilyi* atau *alyi* yakni nikmat. Penggunaan kata ini karena anugrah dan nikmat itu merupakan hal-hal yang khusus yang hanya dianugerahkan oleh yang maha agung. Kata ini mengesankan sinar dan kecemerlangan (*at-tala'lu'*) dan dengan melihatnya terasa ada kebajikan dan doa. Penyebutan nikmat-nikmat, penyodoran pertanyaan semacam di atas mengandung makna keagungan nikmat tersebut serta banyaknya manfaat yang diraih oleh penerimanya, dengan tujuan menggugah lebih bersyukur atau mengecamnya bila tidak bersyukur sambil mengisyaratkan bahwa sikapnya itu telah melampaui batas. Demikian juga pendapat Abu Hayyan, Ibn Qutaibah dan Muhammad Ali al-Shabuniy (Maskhuroh, 2018).

Inti dari surat ini di antaranya Allah mengajar manusia pandai berbicara pohon-pohonan dan tumbuh-tumbuhan tunduk kepada Allah, Allah selalu dalam kesibukan, seluruh alam merupakan nikmat Allah terhadap umat manusia, manusia diciptakan dari tanah dan jin dari api, kewajiban mengukur, menakar, menimbang dengan adil, manusia dan jin tidak dapat melepaskan diri dari kekuasaan Allah, banyak dari umat manusia yang tidak mensyukuri nikmat Tuhan; kenabian tentang hal-hal yang akan terjadi dan hal-hal itu benar-benar terjadi seperti tentang terusan Suez dan Panama (Ulfa Arfianti, 2021).

Di antara hikmah pengulangan ayat "*Fabiyyi 'ala irabbikuma tukadziban*" adalah Allah menginginkan supaya jin dan manusia selalu bersyukur atas nikmat-nikmatnya dan tidak menjadikannya kufur sebagaimana perumpamaan pemilik dua kebun dalam QS. al-Kahfi (18): 32-37. Pengulangan ayat pasti mengandung makna yang dalam karena tidak ada ciptaan Allah yang sia-sia (QS. Ali Imran (3): 91, QS. Sad (38): 27). Pengulangan ayat juga merupakan metode pendidikan, karena dengan demikian akan mudah diingat dan dihafalkan (QS. Al-a' la (87): 6) (Ulfa Arfianti, 2021).

Hikmah yang lain adalah sebagai pemberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman (QS. al-Zariyat (51): 55). Bahkan, pengulangan ayat al-Qur'an dalam bahasa Arab, dan kami telah menerangkan berulang kali, di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) al-Qur'an menimbulkan pengajaran bagi mereka (QS. Taha (20): 113) (Ulfa Arfianti, 2021).

Menurut Khoridatul Mudhiah (2014), redaksi ayat yang diulang memberikan pemahaman yang mendalam berkaitan dengan aspek psikologis yang memiliki pengaruh terhadap para pembacanya. Di sinilah keunikannya, bahwa pengulangan redaksi ayat-ayat dalam al-Qur'an itu adalah sarat dengan pesan dan makna (Mudhiah, 2014).

3. Makna Pengulangan Ayat Surah ar-Rahman dalam Perspektif Tafsir

Surat ar-Rahman menyebut sekian banyak nikmat-nikmat Allah, maka dengan nada mengecam atau menggugah Allah berfirman: Jika demikian itu besar dan banyaknya nikmat-nikmat Allah, maka nikmat Tuhan pemelihara kamu berdua wahai manusia dan jin yang manakah yang kamu berdua ingkari. Apakah nikmat-nikmat yang disebut di atas atau selainnya.

Ulama berbeda pendapat tentang kepada siapa ayat ini ditunjukkan dengan redaksinya yang berbentuk dua hal itu. Ada yang berpendapat bahwa ia ditunjukkan kepada lelaki dan perempuan, atau mukmin dan kafir. Ada juga yang berpendapat bahwa bentuk dua hal itu adalah pengganti pengulangan kalimat itu dua kali. Kedua pendapat di atas tidak banyak mendapat dukungan para ulama. Mayoritas ulama menyatakan bahwa ia ditunjukkan kepada jin dan manusia. Memang tidak ada ayat sebelumnya yang berbicara tentang jin, namun beberapa ayat berikutnya secara tegas menyebutkan kedua jenis makhluk itu (Salihin, 2019).

Sementara ulama lain menyatakan bahwa ke 31 ayat terbagi dalam empat kelompok uraian. Uraian pertama berkaitan dengan keajaiban ciptaan Allah yang terhampar di bumi dan di langit serta penciptaan dan kebangkitan, ini diselingi dengan 8 (delapan) kali pertanyaan *fa bi ayyi ālā'i Rabbikumā tukadzdzibān*. Selanjutnya uraian kedua berkaitan dengan siksa neraka dan kengeriannya, ini diselingi dengan 7 (tujuh) kali pengulangan pertanyaan yang sama. Uraian ketiga adalah menyangkut penghuni surga serta aneka kenikmatannya, ini diselingi dengan 8 (delapan) kali ayat tersebut. Dalam uraian keempat tentang dua surga yang tidak sama dengan surga yang disebut pada uraian ketiga dan ini pun diselingi dengan 8 (delapan) kali pengulangan ayat di atas. Siapa yang mengaku dan mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang terhampar di bumi dan di langit itu, maka dia akan terhindar dari pintu-pintu neraka yang jumlahnya 7 (tujuh) sejalan dengan penyebutan 7 (tujuh) kali ayat itu dalam uraian neraka, sekaligus dia akan dipersilahkan masuk melalui pintu-pintu surga yang berjumlah 8 (delapan) buah, baik pada surga yang disebutkan pada uraian ketiga maupun uraian keempat, sejalan dengan penyebutan ayat tersebut pada masing-masing uraian sebanyak 8 (delapan) kali. Demikian kesan

sementara ulama sebagaimana dikutip oleh al-Jamal dan Hâsyiat hal tersebut terhadap Tafsir al-Jalâlain.

Para ulama mengelompokkan untuk sampai pada suatu kesimpulan. Delapan pertanyaan berkaitan dengan nikmat-nikmat Tuhan dalam kehidupan di dunia ini, antara lain nikmat pengajaran al-Qur'an, pengajaran berekspresi, langit, matahari, lautan, tumbuh tumbuhan, dan sebagainya. Tujuh pertanyaan berkaitan dengan ancaman siksa neraka di akhirat nanti. Perlu diingat bahwa ancaman adalah bagian dari pemeliharaan dan pendidikan, serta merupakan salah satu nikmat Tuhan. Delapan pertanyaan berkaitan dengan nikmat-nikmat Tuhan yang diperoleh dalam surga pertama. Delapan pertanyaan berkaitan dengan nikmat-nikmat-Nya pada surga kedua. Dari hasil pengelompokan demikian, para ulama menyusun semacam "rumus", yaitu siapa yang mampu mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang disebutkan dalam rangkaian delapan pertanyaan, pertama syukur seperti makna yang dikemukakan di atas, maka ia akan selamat dari tujuh pintu neraka yang disebut dalam ancaman tujuh pertanyaan berikutnya. Sekaligus dia dapat memilih pintu-pintu mana saja dari kedelapan pintu surga, baik surga pertama maupun surga kedua, baik surga kenikmatan duniawi maupun kenikmatan ukhrawi (Salihin, 2019).

Selain itu, Nisa, L. C. (2007) menuturkan bahwa surah ini terdapat sejumlah makna, yaitu: 1) Penyebutan nikmat-nikmat mengandung makna keagungan nikmat tersebut serta banyaknya manfaat yang diraih oleh penerimanya, dengan tujuan menggugah untuk lebih bersyukur atau mengecamnya, bila ia tidak bersyukur sambil mengisyaratkan bahwa sikapnya itu telah melampaui batas; 2) Banyak sekali nikmat yang dikaruniakan bagi makhluk Allah, bukan hanya untuk manusia ataupun jin, bahkan bagi keduanya; 3) Hikmah tersebut antara lain: Berkaitan dengan sifat ar-Rahman; Barang siapa yang dapat mensyukuri nikmat baginya pantas mendapat surga; Sedang barang siapa yang tidak mensyukuri nikmat baginya disediakan neraka jahanam (Nisa, 2007). Menurut Munir, M., & Hidayah, N. (2013), fungsi pengulangan dalam surah ar-Rahman adalah untuk menekankan dan menetapkan terhadap manusia dan jin, bahwa di dunia ini semuanya adalah kekuasaan Allah (Munir & Hidayah, 2013). Menurut Syarif, M. M. (2015), apabila pengulangan itu setelah penyebutan nikmat-nikmat maka ia menekankan akan wajibnya bersyukur. Dan apabila pengulangan ayat tersebut setelah penyebutan azab atau siksaan maka pengulangan itu menekankan kecaman kepada orang-orang yang tidak mau bersyukur (Syarif, 2015).

Selebihnya, menurut Yunus, M., & Hasanah, U. (2020), rahasia di balik repetisi tersebut seperti dituturkan al-Alusi adalah sebagai penetapan

makna ayat sebelumnya bukan sebagai *tauqid*, melainkan penetapan makna dari sebelumnya (Yunus & Hasanah, 2020). Sedangkan menurut Munandar, M. F. P. A. (2021), pada saat mengutip pandangan Tantawi Jauhari dalam tafsir al-Jawahir, kandungan tafsir '*ilmi* ayat kauniyah dalam surah ar-Rahman meliputi keseimbangan langit dan alam semesta, serta manfaat matahari dan bulan, dan kemungkinan untuk menembus bumi dan langit (Munandar, 2021). Menurut Badriyah, N. (1995), ada tiga hal utama dalam surah ar-Rahman, yaitu: 1) Sebagian besar menjelaskan nikmat yang bermacam-macam sebagai anugerah Allah Swt kepada semua makhluk ciptaan-Nya, yakni nikmat duniawi dan nikmat ukhrawi; 2) Pengulangan ayat sebagai penetapan atas nikmat yang berbeda yang diberikan kepada makhluk khususnya manusia dan jin, di mana penjelasan nikmat itu saling berkaitan; dan 3) Rahasia atau hikmah di balik pengulangan ayat tersebut untuk mengetahui dan menikmati indahnya gaya bahasa serta mengetahui penjelasan Allah tentang nikmat dunia dan nikmat akhirat (Badriyah, 1995).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengulangan ayat dalam surah ar-Rahman memiliki makna yang melimpah berpulang kepada para ahli tafsir yang melakukan penggalan terhadap kedalamannya yang tidak terbatas. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa makna pengulangan surah ar-Rahman di antaranya secara gaya bahasa bukan sebagai *tauqid* melainkan *taqrir al-ma'na*, bermakna keseimbangan langit dan alam semesta, perintah untuk bersyukur atas nikmat, agar manusia menikmati indahnya gaya bahasa, dan berkaitan dengan sifat ar-Rahman. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai kajian awal tentang makna pengulangan ayat dalam Q.S ar-Rahman. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai petunjuk, khususnya bagi para peminat studi ilmu al-Qur'an dan tafsir, terkait kajian makna pengulangan ayat dalam Q.S ar-Rahman. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya studi literatur terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut secara lebih komprehensif, integral, dan mendalam. Penelitian ini merekomendasikan kepada peminat studi al-Qur'an dan Tafsir untuk dapat menggali makna pengulangan ayat dalam surah ar-Rahman yang teramat melimpah bagi pencerahan umat muslim dalam menjalani keseharian.

Daftar Pustaka

Badriyah, N. (1995). *Rahasia Berulang-ulangnya Ayat "Fabiayyi Aalaai Rabbikumaa Tukadzdzibaan" dalam Surat ar-Rahman: Kajian tentang Surat*

- ar-Rahman*. IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2022). *Panduan Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Isnaeni, K. (2021). *Pengulangan Fabaayyi Alâ'i Rabbikumâ Tukadzzibâni dalam Surah ar-Rahman (Studi Komparatif Tafsir al-Misbah dan al-Azhar)*.
- Malla, A. B. (2018). Nilai Estetika al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Jiwa. *Tamaddun*, 17(1), 4-6.
- Maskhuroh, L. (2018). Studi Pengulangan Ayat pada Surat al-Rahman (Telaah Atas Tafsir al-Misbah). *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 70-84.
- Masruri, I. (2019). *Penakwilan Mutashabih al-Lafz dan Dimensi i'jaz dalam Surat Ali Imran (Kajian Kitab Durrah al-Tanzil wa Ghurrah al-Takwil Karya Khatib al-Iskafi)*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mudhiah, K. (2014). Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi dalam Surah Ar-Rahman. *Hermeunetik*, 8(1), 133-149.
- Munandar, M. F. P. A. (2021). I'jaz 'Ilmi: Sebuah Isyarat Kauniah dalam Surat ar-Rahman telaah Tafsir Thantawi Jauhari. *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(1).
- Munir, M., & Hidayah, N. (2013). *Tikrar al-Ayah fi Surah al-Rahman: Bahts Tahlili Stilistika*. Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel.
- Nisa, L. C. (2007). *Penafsiran Surat ar-Rahman: Analisis terhadap Pengulangan Ayat dalam Q.S ar-Rahman*. UIN Walisongo Semarang.
- Salihin, S. (2019). *Hikmah Makna Pengulangan Faba'ayyi Alâ'i Rabbikuma Tukazziban (Studi Komperatif Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Maraghi)* (pp. 1-107). IAIN Curup.
- Satrisno, H. (2018). Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) dalam Membaca al-Qur'an. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 72-89.
- Syarif, M. M. (2015). *Hikmah Tikrar dalam Surah ar-Rahman (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan al-Misbah)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ulfa Arfianti, U. J. (2021). Analisis Istihsan terhadap Aktualisasi Pembacaan 7 Surat al-Quran dalam Tradisi Mitoni (7 Bulanan) di Desa Salagedang, Kec. Cibeber, Kab. Cianjur. *Academia*.
- Yunus, M., & Hasanah, U. (2020). Rahasia Pengulangan (Repitisi) Ayat dalam Surah ar-Rahman: Kajian Kitab Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya al-Alusi. *Journal Al-Irfani: Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 1(02), 1-19.



Gunung Djati Conference Series, Volume 9 (2022)
The 3rd Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies
ISSN: 2774-6585
Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>

Zahra, M., Hadiyanto, A., & Siregar, K. I. (2020). Karakteristik Pendidik Rahmani dalam Surah ar-Rahman. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 16(1), 89-100. <https://doi.org/10.21009/jsq.016.1.06>